

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Surah Al-Ma'un mengandung nilai-nilai tarbawi yang penting, seperti keimanan, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai ini memiliki relevansi yang kuat dengan kepekaan sosial dan perilaku manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti nilai akidah, ibadah dan akhlak, memiliki relevansi yang besar dengan kepekaan sosial.

Surah Al-Ma'un mempengaruhi peningkatan keimanan, keadilan sosial terhadap anak yatim, upaya untuk mengatasi kemiskinan, menjauhi riya, dan mendorong gemar membantu sesama. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini, diharapkan umat bisa terhindar dari perilaku pendusta agama dan lebih berkontribusi dalam membantu sesama serta meningkatkan keadilan sosial.

Adapun perbedaan antara tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir pada surah AL-Ma'un yaitu : *Pertama*, pemaknaan "*Ad-Diin*", dalam Al Misbah "*Ad-Diin*" berarti agama, kepatuhan, dan pembalasan, sedangkan Ibnu Katsir memaknai "*Ad-Diin*" dengan hari kebangkitan serta pemberian balasan dosa dan pahala. *Kedua*, makna "*yadu'ul yatim*" menurut Quraish Shihab adalah melakukan tindakan yang bermuara pada tindakan penganiayaan, gangguan, dan sikap tidak terpuji pada anak yatim, sedangkan Ibnu Katsir memaknai "*yadu'ul yatim*" yaitu menyusahkan, menzalimi haknya, tidak memberi makan, dan tidak berbuat baik kepadanya. *Ketiga*, makna "*yahudhdhu*"

menurut Quraish Shihab dengan tidak menganjurkan memberi makan (harta), walaupun miskin tidak ada alasan untuk tidak mengamalkan kebaikan. Sementara makna “*yahudhdhu*” menurut Ibnu Katsir yaitu orang yang beriman kepada hari pembalasan akan menjadi penganjur dan pengajak kebaikan. *Keempat*, makna “*wail*” menurut Quraish Shihab yaitu celaka atau binasa, sedangkan menurut Ibnu Katsir “*wail*” berarti lalai. *Kelima*, riya menurut Quraish Shihab adalah sesuatu yang abstrak, tidak terlihat, bahkan pelakunya pun tidak menyadarinya. Sedangkan menurut Ibnu Katsir riya yaitu melakukan sesuatu karena selain Allah. *Keenam*, makna “*al-ma’un*” menurut Quraish Shihab yaitu zakat atau sesuatu yang sedikit, sedangkan Ibnu Katsir memaknai “*al-ma’un*” yaitu sesuatu yang manusia saling pinjam-meminjam di antara mereka.

Secara keseluruhan, Surah Al-Ma'un memberikan panduan yang jelas bagi umat Islam dalam membangun hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia, serta menggarisbawahi pentingnya kepedulian sosial dan keadilan dalam masyarakat. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam surah ini, diharapkan umat Islam dapat menjadi agen perubahan positif dalam membangun masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan berempati.

## **B. Saran**

Umat Islam seharusnya memiliki keinginan besar untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai panduan hidup utama yang sempurna sepanjang masa.

Penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai sarana introspeksi diri bagi penulis dan pembaca untuk mengevaluasi perilaku mereka, karena seringkali kita tidak menyadari perbuatan yang dapat merusak amalan dan menyebabkan kita termasuk dalam golongan pendusta agama.

Pendidik, orangtua, dan tokoh masyarakat harus menjadi contoh teladan bagi murid, anak, dan pengikut mereka, sehingga mereka memilih teladan yang tepat dan dapat memotivasi mereka untuk mengamalkan Al-Qur'an dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini tidak sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.